

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, “Pendidikan menurut sistem pendidikan nasional Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan pemaparan tersebut maka pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan bimbingan, pembinaan, dan pengembangan atas kemampuan-kemampuan dan potensi-potensi dalam diri manusia yang dilaksanakan di lembaga formal maupun nonformal untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi

(hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Mardiah K. Nasution, 2017 : 9). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan Pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa (Agustin Sukses Dakhi, 2020 : 468). Hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Rike Andriani dan Rasto, 2019 : 81).

Berdasarkan definisi hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMK Negeri 7 Lhokseumawe model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat minim. Kurangnya keaktifan siswa ini, tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Sebagai seorang guru tentunya dituntut membuat inovasi dalam mengajar dalam mengatasi permasalahan. Apalagi, pembelajaran yang diberikan kepada siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais yang merupakan

pembelajaran praktek yang diharuskan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Diharapkan dalam pelajaran Teknik Pemesinan Frais peserta didik menerima nilai teratas dengan ketuntasan pembelajaran seperti yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75 pada penilaian produktif. Tetapi, berdasarkan data hasil nilai siswa pada dua tahun terakhir, terdapat beberapa siswa yang belum tercapai nilai KKM. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang memenuhi KKM hanya 72% pada semester ganjil (2020/2021), 77% pada semester genap (2020/2021), 71% pada semester ganjil (2021/2022), 76% pada semester genap (2021/2022), dan 72% pada semester ganjil (2022/2023).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar, ada dua yaitu faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor *internal* mempengaruhi prestasi belajar siswa terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar di kelas berjalan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Bersama dengan faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (*intern*) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (*ekstern*) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan (Azza S. & Puspitasari, 2020 : 281). Kedua factor tersebut baik factor internal dan faktor eksternal tak dapat terpisahkan dalam proses belajar itu sendiri. Hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar dan tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Tohol Simamora Dkk, 2020 : 195).

Dengan uraian faktor-faktor diatas seperti psikologis, fisiologis, motivasi belajar, minat belajar, keadaan keluarga (keadaan ekonomi keluarga, tingkat Pendidikan orang tua), yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diharapkan satuan pendidikan dapat berusaha meningkatkan hasil belajar siswanya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang kegiatan belajar mengajarnya berbasis proyek. Kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa tetap dengan bimbingan oleh guru (Andita Putri Surya Dkk, 2018 : 44).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Iszur Fahrezi Dkk, 2020 : 409).

Dalam pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk mengembangkan kompetensi setelah peserta didik bekerja di perusahaan, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan banyak keterampilan untuk berhasil di bangun dari proyek di kelasnya, seperti keterampilan membangun tim, pengambilan keputusan kooperatif, pemecah masalah, dan tim manajemen kelompok (Ibnu Abid Al Rasyid Dkk, 2020 : 155). Metode *Project Based Learning* ini makin lebih memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan

sesuatu yang menurutnya tidak/kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih terampil dalam proses pembelajaran (Ahmad Khoiruddin, 2021 : 39).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk melibatkan kerja proyek pada pembelajaran.

Penelitian yang relevan dalam pemecahan masalah hasil belajar Teknik Pemesinan Frais dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Teknik Permesinan Frais Siswa SMK”. Berdasarkan hasil penelitian ini pada pengujian hipotesis diperoleh nilai  $F = 4,641$  dengan sig. 0,036, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pengetahuan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan model PjBL dan model *Training Within Industry* (TWI) pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais (Muhammad Hudan Rahmat DKK, 2016). Hal ini berarti penerapan model PjBL terbukti mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar pengetahuan dibandingkan dengan model TWI.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini, diantaranya adalah metode, subjek dan tempat penelitian. Metode penelitian yang digunakan diatas adalah eksperimen semu dengan menggunakan desain *non-equivalent control group* versi faktorial  $2 \times 2$ , subjek penelitian ditentukan dengan cara acak kelompok (*intact-group*) dan tempat penelitiannya di SMK Negeri 6 Malang.

Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*), subjek penelitian adalah siswa kelas XI, dan tempat penelitian di SMK Negeri 7 Lhokseumawe.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pembelajaran teknik permesinan Frais dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dilakukan di kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 7 Lhokseumawe.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa tergolong rendah
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
3. Kurangnya kerjasama yang positif antara sesama siswa dalam usaha menguasai materi yang diajarkan.
4. Kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

## 1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik permesinan frais di kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 7 Lhokseumawe?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik permesinan frais di kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 7 Lhokseumawe setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
  - a. Penelitian bermanfaat untuk menambah variasi model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
  - b. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran teknik pemesinan frais.
2. Bagi Siswa
  - a. Dengan bervariasi pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar.
  - b. Memberi motivasi dan mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari teknik pemesinan frais.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sebagai bahan pertimbangan sekolah kepada guru mengenai ketepatan model pembelajaran yang akan diterapkan.
  - b. Memberikan tambahan referensi model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu model *project based learning*.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dan pembanding bagi orang yang berminat melakukan penelitian lanjut tentang metode pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran lain.